

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPASISWA KELAS IV MI AL-MUHAJIRIN MENGGALA SAKTI KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR

Umi Kalsum, Zulkifli, Eddy Noviana

kalsumumi1982@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** Problems in this research is that result study student's IPA to be categorized still low to be because student still difficulty in to accept lesson, active less student in to accept lesson, less teacher to involve it student in study and teacher only to use it lecture method and less student involved direct to to determine it self and the knowledge that to own it. From problemmer mentioned necessary be done Class Action Research (PTK) with Model implement Contextual Teaching and Learning (CTL) . this Research have go to to level it result study class student IPA MI IV Al-Muhajirin Menggala Magic of White Soil with student's number many 20 student's people. this Research is done with 2 cycle, every cycle consist from 2 time meeting with 1 time repeating of daily. data Instrument collection to research this is teacher's observation sheet, student's observation sheet and result test study. the activity data analysiical-Result teacher to cycle meeting I first 57,14 % and second meeting to level become 64,28 %. To cycle meeting II first 89,28 % and second meeting to level become 96,42 %. Next the activity data analysiical-result student to cycle meeting I first 53,57 % and second meeting to level become 64,28 %. To cycle meeting II first 85,71 % and second meeting to level become 96,42 %. From this research result be obtained result study student to undergo leveling that is average result study student to base skor is 64,50 to level to cycle I become 66,75 to level again to cycle II 73,25 To completing study to base skor is 9 people (45%) to level to cycle I become 12 people (60 %) and to level again to cycle II become 20 people (100 %). With such can to be concluded that to be applied Model Contexstual Teaching and Learning (CTL) can to level it result study class student IPA MI IV Al-Muhajirin Menggala Magic of White Soil.*

Key Word : Model Contextual Teaching and Learning (CTL), Result study IPA.

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPASISWA KELAS IV MI AL-MUHAJIRIN MENGGALA SAKTI KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR

Umi Kalsum, Zulkifli, Eddy Noviana

kalsumumi1982@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa hasil belajar IPA siswa dikategorikan masih rendah dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menerima pelajaran, siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam belajar dan guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa kurang terlibat langsung untuk menentukan sendiri dan pengetahuan yang dimilikinya. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) . Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 1 kali ulangan harian. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan tes hasil belajar. Hasil analisis data aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 57,14 % dan pertemuan kedua meningkat menjadi 64,28 %. Pada siklus II pertemuan pertama 89,28 % dan pertemuan kedua meningkat menjadi 96,42 %. Selanjutnya hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 53,57 % dan pertemuan kedua meningkat menjadi 64,28 %. Pada siklus II pertemuan pertama 85,71 % dan pertemuan kedua meningkat menjadi 96,42 %. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 64,50 meningkat pada siklus I menjadi 66,75 meningkat lagi pada siklus II 73,25 Untuk ketuntasan belajar pada skor dasar adalah 9 orang (45%) meningkat pada siklus I menjadi 12 orang (60 %) dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 20 orang (100 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diterapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci : Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Pengajaran dan contextual atau *contextual teaching and learning (CTL)* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara dan tenaga kerja (Trianto, 2007).

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. contextual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat (Suprijono, 2011).

Pendekatan ini mengasumsi bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Trianto, 2007).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam proses IPA dengan siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPA yaitu 65.

Dari data yang diperoleh penulis rendahnya hasil belajar IPA hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. ketercapaian KKM siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Pada mata pelajaran IPA

No	Jumlah Siswa	KKM	Kriteria ketuntasan		Nilai rata-rata kelas
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	
1	23	65	9 (39,14%)	11 (60,86%)	64,50

Sumber : olahan penulis

Rendahnya hasil belajar IPA siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) Guru tidak menggunakan model dalam (2) Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja (3) Guru tidak melibatkan siswa dalam proses .

Hal ini dapat dilihat dari gejala siswa yaitu sebagai berikut : (1) Siswa kurang aktif dalam belajar. (2) Siswa malu bertanya lebih banyak diam menjadi pendengar yang baik saja. (3) tidak mau bekerja sementara kelompok yang satu dengan siswa lainnya. (4) siswa tidak bisa menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan masalah diatas makanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (

CTL) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan Penerapan model *Contextual teaching and learning (CTL)*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini beralokasi disekolah MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan pada semester I bulan januari s/d April 2015 tahun ajaran 2014 / 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2014 / 2015 dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari perempuan 9 orang dan laki-laki 11 orang. Pada mata pelajaran IPA.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah “ untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. PTK ini dilaksanakan berkolaborasi dengan guru kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih yang bertindak sebagai observer

Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh seorang observasi dengan menggunakan pedoman lembar observasi pengamatan bagi siswa dan guru oleh pengamat sesuai dengan isian observasi.

Tahap Refleksi

- a. Observer menyampaikan hasil observasi kepada guru
- b. Guru bersama observer melakukan diskusi dan kemungkinan-kemungkinan penyebab kurang berhasilnya penyampaian tujuan.
- c. Menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Lembar Observasi

Ini diisi oleh observer sewaktu melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses berlangsung. Lembar observer ini digunakan untuk melihat pelaksanaan inkuiri dalam proses .

- b. Tehnik tes hasil belajar

Tes dilakukan setelah melaksanakan proses yang dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar bahasa Indonesia yang dikumpulkan melalui ulangan harian yang berisi tentang soal-soal berdasarkan indikator yang akan dicapai sehingga kualitas hasil belajar diketahui.

c. Teknik dokumentasi.

Dokumentasi atau catatan penting digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sehingga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan sebelumnya. Dokumentasi diperoleh dari catatan atau data yang dikumpulkan guru atau sekolah yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru Dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Purwanto (Syarifuddin, dkk 2011)

b. Ketuntasan Individu

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu di gunakan rumus :

$$DS = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ Purwanto (Syarifuddin, 2011:115)}$$

Keterangan :

DS = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang di peroleh siswa

SM = Skor maksimum

Tabel. 3 Kriteria Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto (Syarifuddin, dkk 2011)

c. Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai minimal ≤ 65 untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto (Syahrifuddin, 2011)

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

d. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal Aqib (2008) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar di gunakan analisis kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah di berikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persipan

Pada tahap persiapan ini, peneliti telah menghasilkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan, Soal Ulangan Harian (UH) untuk 2 kali pertemuan, lembar observer aktifitas Guru, lembar observer aktifitas Siswa.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* guru mempersiapkan segala sesuatu untuk pertemuan pertama. Persiapan tersebut diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja siswa, soal ulangan harian, dan lembar aktivitas guru dan siswa.

Analisis Hasil Tindakan

1. Aktivitas guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dikelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2014/2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data observasi aktivitas guru pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Aspek yang dilakukan	Pertemuan Siklus			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
	Jumlah	16	18	25	27
	Persentase	57,14	64,28	89,28	96,42
	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru setiap pertemuan meningkat. Hal ini terlihat di dalam tabel di atas. Guru dalam memotivasi siswa sudah menguasai apa yang disukai oleh siswa sehingga mampu membawa siswa ke dalam langkah model ini serta sudah mulai terbiasa menyajikan informasi sesuai langkah model *Contextual Teaching and Learning*.

2. Aktivitas siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa tabel dibawah ini.

Tabel 5 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
	Jumlah	15	18	24	27
	Persentase	53,57	64,28	85,71	96,42
	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas. Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pada saat kegiatan belajar pembelajaran berlangsung siswa antusias untuk maju ke depan kelas dan bersemangat dalam menampilkan hasil kerja kelompok di depan kelas.

3. Hasil belajar

Ketuntasan Individu dan Klasikal

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian I dan ulangan harian II, setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat ketuntasan belajar Individu dan klasikal pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Keterangan
			Individu	Klasikal	
1	Data awal		9 (39,14)	11 (60,86)	Tidak tuntas
2	Siklus I	20	12 (60)	8 (40)	Tidak tuntas
3	Siklus II		20 (100)	20 (100)	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase ketuntasan belajar individu dan klasikal setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mengalami peningkatan setiap siklus. Pada skor dasar siswa yang tidak tuntas melebihi setengah dari jumlah siswa. Hal tersebut disebabkan karena guru masih mengajar dengan metode konvensional, dimana guru yang lebih banyak berperan dan siswa hanya mendengarkan. Pada siklus pertama mulai terlihat peningkatan persentase ketuntasan melebihi setengah jumlah siswa. Hal tersebut dikarenakan guru telah mengajar dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dimana siswa lebih banyak berperan dari pada guru. Pada siklus kedua persentase ketuntasan terus meningkat, dari 20 orang siswa tuntas semua

Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD – UH I	SD – UH II
1	Skor asar		64,50		
2	UH I	20	66,75	3,48%	13,56%
3	UH II		73,25		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar yaitu dari rata – rata 64,50 meningkat menjadi 66,75. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II dari rata – rata 66,75 meningkat menjadi 73,25. Selain itu persentase peningkatan dari rata – rata skor dasar ke UH1 adalah 3,48% sedangkan persentase peningkatan dari rata – rata skor dasar ke UH2 adalah 13,56%.

4. Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan analisis hasil tindakan terbukti bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajar. Aktivitas guru setiap pertemuan terdapat peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data tentang aktivitas guru dimulai dari awal penelitian yaitu pada siklus I dengan

persentase rata – rata 60,71% kategori cukup. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas guru masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh interaksi antara guru dan siswa belum terjalin baik karena sama-sama baru pertama bertemu, sehingga guru belum mengenal karakter siswa. Pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan persentase rata-rata 92,85% kategori amat baik. Pada siklus II guru telah mengenal dengan baik karakter siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa terasa jauh lebih menyenangkan. Meningkatnya persentase aktivitas guru ini membuktikan bahwa dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA di Kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan analisis hasil tindakan terbukti bahwa aktivitas siswa juga meningkat dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal ini dapat dilihat dari mulai awal penelitian yang dilakukan yaitu pada siklus I dengan persentase rata-rata 58,92% kategori cukup. Pada siklus I, persentase aktivitas siswa masih rendah karena siswa masih menyesuaikan diri dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Sehingga tugas-tugas yang diberikan guru belum dapat dilaksanakan secara baik dan menyeluruh. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Pada siklus II dengan persentase rata-rata 91,06% kategori amat baik. Pada siklus terakhir ini, siswa sudah terbiasa dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, sehingga tugas yang diberikan guru dapat mereka laksanakan dengan baik. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa meningkat dari siklus II.

Hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan individual siswa tetapi juga proses pembelajaran. Pembelajaran dinilai efektif apabila persentase siswa yang tuntas secara klasikal. Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah dilakukan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maka diperoleh nilai ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa yaitu pada siklus I dengan rata-rata nilai 66,75, kemudian pada siklus II ketuntasan individu siswa meningkat dengan rata-rata nilai 73,25. Sedangkan ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat yaitu pada siklus I dengan persentase ketuntasan 60 % kemudian pada siklus II dengan persentase 100%. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Menggala Sakti Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Peningkatkan hasil belajar siswa dari skor dasar yaitu 64,50 naik menjadi 66,75 pada siklus kesatu dan meningkat pada siklus kedua menjadi 73,25.
2. Peningkatkan rata-rata aktivitas guru siklus I pertemuan pertama 57,14 meningkat pada pertemuan kedua 64,28 dan meningkat siklus II pertemuan pertama 89,28 dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 96,42.
Dan Peningkatkan aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama 53,57 meningkat pada pertemuan kedua 64,28 dan meningkat siklus II pertemuan pertama 85,71 dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 96,42.

Dari kesimpulan diatas, peneliti menyarankan kepada guru IPA khususnya di MI Al-Muhajirin Menggala Sakti hendaknya menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* pada materi mengenal sumber daya alam terhadap teknologi, dan tidak mungkin pada materi lainnya. Agar siswa dapat lebih aktif dan termotivasi untuk belajar lebih baik sehingga kualitas hasil belajar lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. Suprijono.2011.*CooperatVe learning teori dan aplikasi PAIKEM*.Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni, Zulkarnain, dkk. 2005. *Strategi* : Pekanbaru. FKIP UNRI
- Rusman, 2011. *Model-model mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor – Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus, 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Syahrilfuddin, Hendri Marhadi, dkk. 2011 *Modul Penelitian Tindakan Kelas Pekanbaru* : Cendekia Insani.
- Tersedia : [http:// www.sekolahdasar.net /2012/12/05/ kelebihan dan Kelemahan CTL.him\(31/12/2013\)](http://www.sekolahdasar.net/2012/12/05/kelebihan%20dan%20Kelemahan%20CTL.him(31/12/2013).).
- Trianto, 2007. *Model-model Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Tim Prestasi Pustaka
- Udin, Saefudin, 2008. *Innovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta